

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Malioboro merupakan salah satu nama jalan yang terkenal di kota Yogyakarta dan menjadi kawasan wisata. Jalan ini membentang dari monument tugu hingga perempatan 0 kilometer gedung kantor pos. Kawasan jalan Malioboro ini merupakan poros garis imajiner pantai selatan, keraton dan gunung Merapi. Terdapat bangunan stasiun Yogyakarta dan rel kereta api yang membatasi dan membagi jalan Malioboro. Malioboro merupakan kawasan yang sejak dahulu dikenal sebagai pusat perdagangan antara orang Belanda dan Tionghoa. Anggapan tersebut sampai saat ini masih bertahan dan justru semakin terus berkembang.

Melalui beberapa sumber media berita seperti kumparan.com dan wartakonstruksi.com, dikatakan bahwa pada kawasan Malioboro Yogyakarta telah ditemukan fasilitas umum tempat sampah yang mengalami kerusakan akibat kesalahan penggunaan. Selain itu, melalui media berita Jogja polytan harianjogja.com juga ditemukan adanya permasalahan lingkungan yang disebabkan ketidak disiplin dalam membuang sampah, beberapa tempat seperti pot – pot tanaman justru dipenuhi oleh sampah. Peristiwa ini, dapat diduga disebabkan oleh kelalaian penggunaan oleh pengunjung, wisatawan dan pedagang kaki lima.

Kondisi lingkungan sosial tidak dapat lepas dari kehadiran tempat sampah yang melatar belakanginya, terutama pada saat benda itu dirancang dan diproduksi. Benda ini diciptakan sebagai bagian dari dukungan dan bentuk kepedulian manusia untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Melalui tulisan yang

dikeluarkan oleh Wikipedia, “Tempat Sampah (Bahasa Inggris : *Waste Container*) didefinisikan sebagai wadah untuk menyimpan limbah dengan sifat sementara. Pada umumnya tempat sampah dibuat menggunakan bahan dasar logam, atau plastik, beberapa istilah umum lain yang digunakan dalam penyebutan antara lain, keranjang sampah, tong sampah, bak sampah atau ember sampah.”

Sifat sementara yang dimiliki oleh tempat sampah merupakan bagian wujud dari fungsi benda tersebut, yaitu sebagai tempat untuk mengumpulkan sampah ke dalam satu wadah. Sampah – sampah ini selanjutnya akan dikumpulkan dan dibawa menggunakan gerobak atau truk, beberapa sampah yang tergolong sebagai sampah khusus akan melalui proses pemilahan dan daur ulang, sisanya akan berakhir pada tempat pembuangan akhir (TPA) atau pembakaran.

Tempat sampah terdiri dari dua bagian yaitu: bagian atas yang merupakan bagian penutup atau lubang memasukan sampah, sedangkan pada bagian bawah merupakan bagian wadah penampung. Tempat sampah ini umumnya diletakan pada dalam ruangan dan luar ruangan. Di dalam ruangan disimpan di dapur digunakan untuk menampung benda usai pakai seperti sayur, tulang, plastik dan kertas. Sedangkan di luar ruangan disimpan di pekerangan depan atau belakang rumah, umumnya digunakan sebagai wadah pengumpul sampah – sampah yang berasal dari dalam rumah. Adapun tempat khusus yang dipergunakan untuk menyimpan sampah yang tergolong memiliki jenis-jenis yang khusus.

Terdapat berbagai pandangan terhadap benda tempat sampah ini, salah satunya sebagai benda yang kotor, menjijikan, sarang kuman dan menimbulkan banyak penyakit. Terlepas dari pandangan tersebut, tempat sampah tetap menjadi

benda yang paling penting dan bagian dari kehidupan sehari – hari masyarakat sosial. Benda ini juga, merupakan benda yang selalu dijumpai pada akhir sebuah kegiatan konsumsi.

Pada tahun 2010 hingga 2019 dapat diamati tempat sampah pada kawasan Malioboro telah mengalami perubahan dan perkembangan. Perkembangan desain sebuah produk, memiliki artian sebagai sebuah produk yang mengalami perubahan signifikan dan bersifat progresif. Perubahan tampilan bentuk dan material yang digunakan sebagai desain tempat sampah, dalam hal ini dapat kita amati perbandingannya. Sangat menarik untuk menelaah lebih lanjut perkembangan desain tempat sampah di kawasan yang dianggap menjadi ikon sebuah kota karena tempat sampah, terutama desainnya juga berfungsi sebagai wajah tata ruang kawasan dan kota secara umumnya.

Untuk mendukung kajian ini, pendekatan sosiologi desain menjadi salah satu analisis yang digunakan sebagai pisau pembedah untuk penelitian yang berjudul “*Perkembangan Desain Tempat Sampah di Kawasan Malioboro Yogyakarta.*” Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap faktor yang mempengaruhi perubahan dan nilai yang muncul setelah terjadinya perubahan dari desain tempat sampah. Pembedahan berawal dari penggalan fenomena sosial yang berkembang di masyarakat, terutama wujud tempat sampah yang berada pada kawasan Malioboro kota Yogyakarta.

Malioboro lebih dikenal masyarakat sebagai kawasan kota wisata, sejarah dan budaya. Pemberian sebutan sebagai kota wisata, di latar belakang karena kawasan ini masih mempertahankan dan merawat arsitektur hunian, pertokoan dan tata ruang

yang merupakan warisan dari masa sebelumnya. Berbagai pertunjukan kesenian dan pameran pun kerap kali diadakan setiap bulan di kawasan Malioboro ini sebagai bentuk pelesatrian dan pengenalan budaya Jawa terhadap wisatawan.

Sebagai kawasan wisata Malioboro, pada tahun 2016 jumlah wisatawan mancanegara (wisman) tercatat sebanyak 396.518 orang dan 3.150.834 wisatawan nusantara (wisnus), tahun 2017 ada sebanyak 435.655 wisman dan 3.459.116 wisnus yang berkunjung, serta 496.293 wisnus dan 3.606.947 wisnus pada tahun 2018. Kunjungan wisatawan juga tidak lepas dari masalah pembuangan sampah. Pembuangan sampah selama ini di kawasan Malioboro, dilakukan oleh masyarakat pada tempat pembuangan sampah yang disediakan oleh swadaya masyarakat dan pemerintah. Walaupun tempat sudah disediakan tetapi masyarakat belum sepenuhnya membuang sampah pada tempatnya. Salah satu penyebab masyarakat tidak membuang sampah pada tempatnya karena desain tempat yang tidak mudah untuk melakukan aktivitas pembuangan sampah.

“Pemerintah Yogyakarta dan pihak-pihak terkait perlu melakukan revitalisasi. Revitalisasi dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas fasilitas publik, infrastruktur publik, dan fasilitas pariwisata yang sejalan dengan meningkatnya kepuasan wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut. Selanjutnya memberikan efek positif untuk meningkatkan jumlah pengunjung di Yogyakarta” (Susetyarini & Masjhoer, 2018).

Revitalisasi antara lain menertibkan fungsi trotoar bagi pengguna jalan, *guiding block* bagi penyandang tuna netra, bangku kayu bagi pengguna jalan yang istirahat, lampu jalan, keran air minum, papan nama jalan, areal parkir motor

vertikal, taman tanaman, areal pedagang, toilet umum dan tempat sampah merupakan bagian dari fasilitas umum yang mendapat perhatian dan diperbaiki oleh pemerintah daerah kota Yogyakarta.

Tempat sampah merupakan salah satu jenis benda yang menarik, menjadi sebuah alasan mengapa tempat sampah dipertemukan dengan sosiologi desain. Tempat sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat membuang sampah, namun juga dapat merefleksikan fenomena sosial dan status sosial para penggunanya. Terdapat sebuah dugaan bahwa desain tempat sampah mengalami perubahan dengan latar belakang lingkungan sosial, pengaruh gaya hidup, adanya kebutuhan bagi masyarakat pengguna jalan Malioboro.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada proses penulisan ini ditemukan beberapa masalah dan pembahasan yang dapat dibahas dan diteliti, yang kemudian akan diteliti jawabannya melalui proses penelitian yang dilakukan berdasarkan data dan empirik. Berikut permasalahan atau pembahasan yang akan diteliti di antaranya:

1. Bagaimana proses perkembangan desain tempat sampah pada tahun 2010 hingga tahun 2019?
2. Faktor apa yang mempengaruhi perubahan desain tempat sampah?
3. Perubahan perilaku sosial yang dipengaruhi oleh desain tempat sampah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan nilai dari tempat sampah. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Mengkaji perkembangan desain tempat sampah pada tahun 2010 hingga tahun 2019
2. Mengkaji faktor apa yang mempengaruhi perubahan desain dari tempat sampah di kawasan Malioboro melalui faktor perilaku sosial.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian didapatkan setelah selesainya penelitian yang dilakukan. Manfaat-manfaat ini diharapkan dapat berguna baik dari peneliti maupun masyarakat. Manfaat-manfaat yang diharapkan adalah :

##### **1. Lembaga**

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baru yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan seni bidang desain di Dinas PU dan Kebersihan.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan di Universitas Komputer Indonesia. Khususnya mahasiswa Magister Desain.

##### **2. Pihak dan Masyarakat Yogyakarta**

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan masyarakat Yogyakarta tentang pentingnya sebuah tempat sampah di setiap kawasan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kedisiplinan membuang sampah dengan tidak sembarangan.

3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat **Penulis**

- a. Mampu memberikan pengetahuan tentang perubahan bentuk tempat sampah berdasarkan perkembangan desain.
- b. Mampu memberikan pengetahuan tentang pengaruh desain tempat sampah dalam menjaga lingkungan.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas maka penelitian ini akan dibuat batasan masalahnya sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian berada di sepanjang pertokoan, pedagang kaki lima, dan hotel kawasan Malioboro Kota Yogyakarta.
- b. Objek yang dikaji merupakan bentuk desain tempat sampah
- c. Waktu yang diteliti merupakan tempat sampah pada tahun 2010 - 2019
- d. Objek penelitian merupakan tempat sampah yang digunakan oleh pengguna trotoar di kawasan Malioboro Yogyakarta.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disusun dalam format karya ilmiah, yang disusun dalam beberapa bab menurut pola pikir dan hasil kajian penelitian, di antaranya:

Bab I Pendahuluan,

Bab 1 ini akan menjelaskan latar belakang dari permasalahan penelitian yaitu mengenai desain tempat sampah, dengan penjelasan umum mengenai tempat sampah yang hingga saat ini digunakan masyarakat sebagai tempat penampungan sampah. Selain itu menjelaskan arti penting dari kawasan Malioboro sebagai tempat wisata sehingga perlu dilakukan revitalisasi. Pada bagian lain akan diajukan pertanyaan penelitian yang timbul adalah apa dan bagaimana perkembangan desain

yang terjadi. Setelah itu, menentukan perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan pembatasan penelitian.

## Bab II Tinjauan Pustaka

Bab II akan menjelaskan penelitian yang sebelumnya pernah dibuat oleh orang lain dengan konteks yang sama ataupun metode yang sama. Setelah itu akan diuraikan sejarah tentang tempat sampah, kaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan desain tempat sampah di luar maupun di dalam negeri dan juga faktor-faktor penting yang berperan dalam perkembangan desain tempat sampah.

## Bab III Metode penelitian

Bab III ini akan menguraikan secara rinci pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan analisis fenomenologi, pokok-pokok bahasan yang terkandung dalam metode penelitian mencakup jenis data dan objek penelitian, sumber data baik primer maupun sekunder, variabel penelitian atau fokus kajian, teknis analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

## Bab IV Analisa Data

Bab IV akan menganalisa sampel desain tempat sampah, untuk memuat data utama dan data penunjang yang diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian. Penyajian hasil penelitian diberikan dalam bentuk yang sistematis berupa teks, tabel, gambar, grafik atau foto.

## Bab V Penutup

Bab V ini akan menjelaskan pernyataan singkat jawaban hasil dari permasalahan dan tujuan yang diteliti dan juga berisi saran dari penulis untuk pihak

lain yang ingin menggunakan penelitian untuk keperluan referensi dan penelitian lanjut.